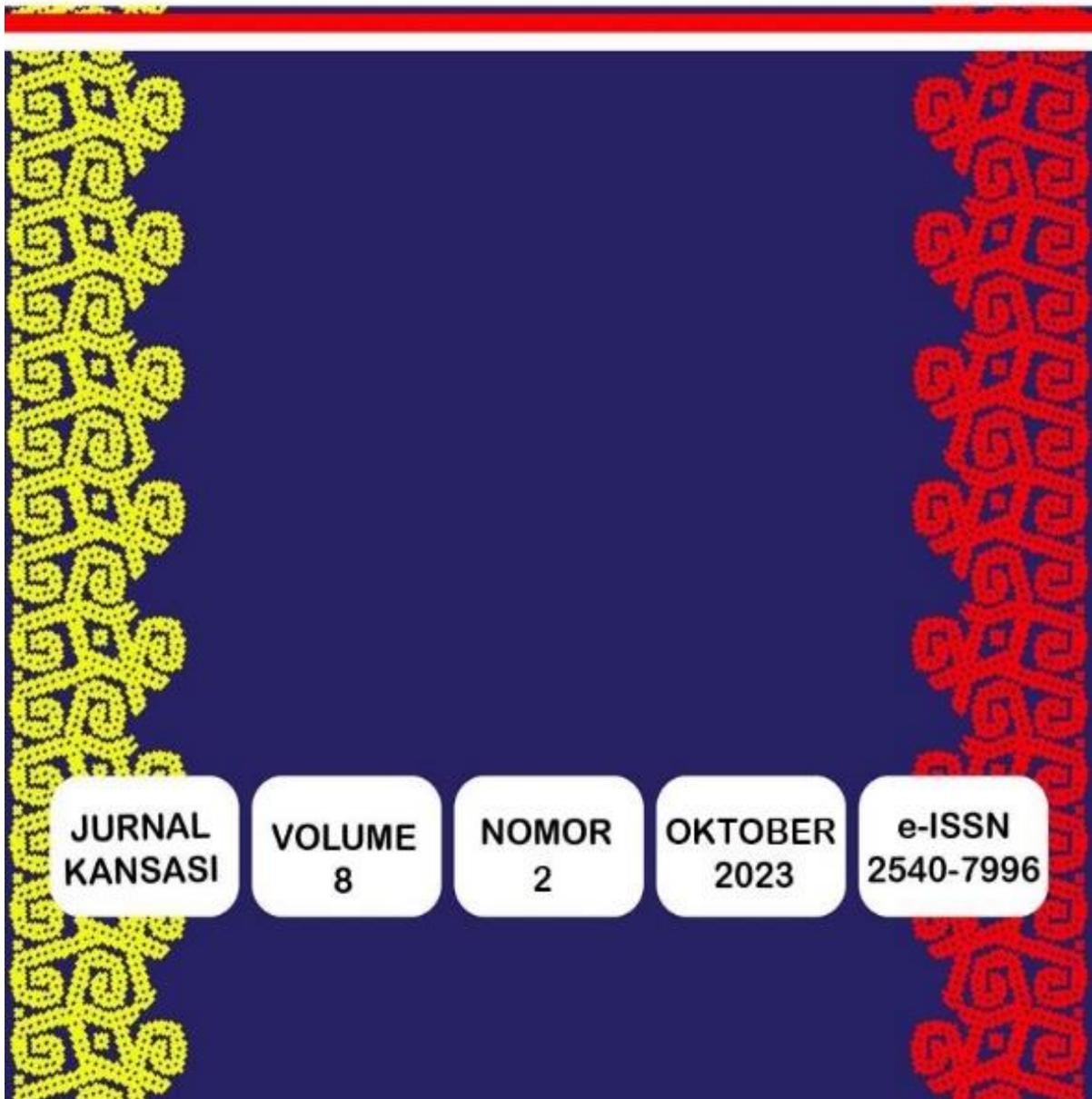




Jurnal
Kansasi
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



JURNAL KANSASI	VOLUME 8	NOMOR 2	OKTOBER 2023	e-ISSN 2540-7996
-------------------	-------------	------------	-----------------	---------------------



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2023, The Author(s)

Jurnal Kansasi
Volume 8, Nomor 2, Oktober 2023

Dewan Redaksi

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi, Valentinus Ola Beding, Katarinna Retno Triwidayati, Hariyadi,
Al Ashadi Alimin, Ursula Dwi Oktavian, Muhammmad Thamimi, Muchammad Djarot,
Yudita Susanti, Yussi Kurniati, dan Suardi Akiang.

Reviewer

Martono, Ari Ambarwati, Arief Rijadi, Petrus Jacob Pattiasina, Herpanus, Yusuf Olang,
Agus Wartiningsih, Yoseph Yapi Taum, Bani Sudard, dan Eri Sarimanah.

Administratative Staffs

Evi Fitrianingrum

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 085750565546.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.



This is an open-access article under the CC-BY-SA License
Copyright ©2023, The Author(s)

Jurnal Kansasi
Volume 8, Nomor 2, Oktober 2023

DAFTAR ISI

	Halaman
<p>Fenomena Atrisi bahasa dalam Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing; Fenomena komunikasi Y Didit Setiawan dan Evensius Dimas Hendro Riberu Universitas Atma Jaya Yogyakarta STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	75-86
<p>Telaah Materi Semantik “Makna Tersirat” pada Buku Teks Bahasa Indonesia” Kelas 10 Madrasah Aliyah Istiqlal Muhammad Arief Ramli, Muhammad Aditya Surya Saputra, dan Neneng Nurjanah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta</p>	87-96
<p>Analisis Kepribadian Tokoh Lina dalam Novel A Long Week Journey Karya Altami N.D (Pendekatan Psikologi Sastra) Evi Fitrianingrum, Valentinus Ola Beding, dan Shintia Wati STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	97-120
<p>Analisis Pengaruh Bahasa Campur Kode Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas 1 SDN 24 Trans Melanjan Ursula Dwi Oktaviani, Sri Astuti, Agusta Kurniati, dan Irmina Nabon STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	121-133
<p>Analisis Struktur Ekstrinsik Cerita Rakyat Pasukan Rentap Suku Dayak Iban Desa Batu Lintang Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Korining Tyas, Yudita Susanti, dan Matius Aditya Sunaryo STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	134-143
<p>Analisis Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Dayak Seberuang Desa Seberu Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu Herpanus, Yusuf Olang, dan Martinus STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	144-150
<p>Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Cerita Rakyat pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sekadau Hulu Yusuf Olang, Tedi Suryadi, Ignasius STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	151-161



ANALISIS PENGARUH BAHASA CAMPUR KODE TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS 1 SDN 24 TRANS MELANJAN

Ursula Dwi Oktaviani^{1✉}, Sri Astuti², Agusta Kurniati³, Irimina Nabeni⁴

^{1,2,3,4}STKIP Persada Khatulistiwa

Alamat Surat Elektronik: ursuladwioktaviani@gmail.com[✉]

Diajukan, 12 Agustus 2023, Diterima, 22 September 2023, Diterbitkan, 1 Oktober 2023

How to Cite: Oktaviani. 2023. Analisis Pengaruh Bahasa Campur Kode Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas 1 SDN 24 Trans Melanjan. Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8 (2) 10.31932/jpbs.v8i2.3190

ABSTRAK

Setelah melakukan Praobservasi peneliti menemukan di kelas 1 masih ada siswa yang memerlukan bantuan bahasa daerah dikarenakan pemahamannya yang kurang terhadap kosakata Bahasa Indonesia dalam pembelajaran sehingga guru pada saat mengajar menggunakan dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dan bahasa daerah sendiri sebagai bahasa bantu sehingga anak-anak dalam pembelajaran akan merasa terbantu. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil analisis yang berpengaruh terhadap bahasa daerah campur kode dapat dilihat dari hasil tes yang telah diberikan. Hasil nilai siswa pada soal tes 1 yang diberikan pada siswa kelas 1 dalam bentuk tes bahasa daerah dengan Jumlah peserta soal sebanyak 25 Orang. Nilai di kategorikan baik, yaitu sebanyak 20 orang siswa dinyatakan tuntas dan sebanyak 5 orang siswa dinyatakan tidak tuntas dengan nilai kriteria ketuntasan minimal 65. Berdasarkan hasil soal tes tersebut sebagai pembandingan maka dilakukan pula tes yang ke-2 dengan soal tes dalam bentuk Bahasa Indonesia yang diikuti oleh siswa kelas 1 dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang dengan nilai kriteria ketuntasan minimal 65 dan hasil yang diperoleh sebanyak 6 orang siswa tuntas dan sebanyak 19 orang siswa dinyatakan tidak tuntas. Hal ini dikarenakan adanya pembiasaan yang dilakukan guru. Guru menjalankan perannya, yaitu dengan membantu siswa dalam berbahasa dan berkomunikasi dengan orang lain baik teman sebaya, guru, maupun siapa saja yang berada di sekitar. Hal ini dibuktikan dengan data hasil observasi sebesar 73,70%, sedangkan untuk hasil belajar kognitif dibuktikan dengan nilai tes dan nilai rerata yang diperoleh sebesar 83,33, sehingga Upaya guru dalam membantu siswa dengan penggunaan bahasa campur kode baik dan lancar. Berdasarkan hasil analisis data penelitian disimpulkan bahwa Pengaruh bahasa campur kode terhadap hasil belajar kognitif siswa sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dengan persentase sebesar 73,70%, sedangkan untuk hasil belajar kognitif dilakukan tes, yaitu tes dengan nilai rerata yang diperoleh sebesar 83,33, sehingga Upaya guru dalam membantu siswa dalam pemahaman kosakata bahasa Indonesia dengan penggunaan bahasa campur kode di kelas 1 baik dan lancar.

Kata Kunci: Pengaruh, Bahasa Campur Kode, Hasil Belajar, Kognitif



ABSTRACT

After conducting Pre-Observation, researchers saw that especially in grade 1 there were still students who needed help in regional languages due to their lack of understanding of Indonesian vocabulary learning so teachers when teaching used two languages, namely Indonesian as the language of instruction and the regional language itself as an auxiliary language so that children in learning would feel helped. The approach used in this study is the approach qualitative while qualitative research methods and This research is a type of descriptive qualitative research. The results of the analysis that affect the regional language mix code can be seen from the test results that have been given. The results of student scores on test question 1 given to grade 1 students in the form of regional language tests with the number of question participants as many as 25 people with good score results are categorized as many as 20 students are declared complete and as many as 5 students are declared incomplete with a minimum completeness criterion score of 65. Based on the results of the test questions, as a comparison, the 2nd test was also carried out with test questions in the form of Indonesian which were also followed by grade 1 students with a total of 25 participants with a minimum completeness criterion value of 65 and the results obtained were obtained as many as 6 students completed and as many as 19 students were declared incomplete. This is because there is habituation carried out by teachers and teachers carry out their roles, namely by helping students in language and communicating with others, both peers, teachers, and anyone who is around.

Keywords: *Influence, Language Mixed Code, Learning Outcomes, Cognitive*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi, melalui bahasa manusia dapat menerima atau menyampaikan pesan baik untuk diri maupun orang lain. Manusia yang dikenal sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana atau alat yang digunakan untuk berinteraksi dengan manusia lain.

Salah satu penggunaan bahasa adalah bahasa ibu yang di pandang sebagai bahasa pertama, di Indonesia bahasa ibu di kenal dengan bahasa daerah. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak semua Masyarakat menguasai bahasa daerah dan untuk mempermudah Masyarakat dalam berkomunikasi maka di sepakatilah bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara Indonesia. Setiap orang wajib mempelajari bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi untuk menyambungkan perbedaan bahasa dari setiap daerah.

Menurut Haryani (2020:1) Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran



menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian di mungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat di terapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuk, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang meliputi kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahandalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah”.

Siswa kelas 1 di SDN 24 Trans Melanjan memerlukan bantuan bahasa daerah dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap kosakata bahasa Indonesia. Di lihat dari nilai hasil belajar kognitif bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai di bawah KKM sehingga di pergunakan bahasa campur kode untuk membantu pemahaman siswa di dalam pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan pengaruh Bahasa daerah terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas 1 SDN 24 Trans Melanjan Tahun Pelajaran 2022/2023. 2) Mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas 1 di SDN 24 Trans Melanjan Tahun Pelajaran 2022/2023. 3) Mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa di kelas 1 Tahun Pelajaran 2022/2023.

“Bahasa, baik lisan maupun tulisan, merupakan bukti peradaban manusia karena menceritakan budaya penggunanya. Suatu bahasa punah ketika penuturnya juga hilang tanpa meneruskannya ke pengguna mereka di masa depan ... dan keturunan mereka mengalihkan bahasa mereka ke bahasa lain sehingga yang sebelumnya tidak lagi digunakan. Punahnya banyak bahasa daerah di Indonesia menunjukkan bahwa penggunanya memilih untuk menggunakan bahasa lain yang lebih menguntungkan dari pada bahasa daerah tersebut. ”Savitri (2019:11).



Dalam masyarakat bahasa Indonesia di gunakan sebagai bahasa pemersatu, akan tetapi biasanya sekelompok masyarakat memiliki bahasa khusus asal daerahnya sehingga penggunaan bahasa daerah ini akan menjalin keakraban dalam masyarakat. Meskipun bahasa daerah di gunakan dalam percakapan sehari-hari namun secara umum bahasa daerah mengalami penurunan. Penyebab utama ada adanya pergeseran budaya dan kuatnya dominasi penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di masyarakat. Adapun fungsi bahasa daerah yaitu, Fungsi pemerataan dalam pendidikan, mencegah pergeseran dan kepunahan bahasa daerah, mempersiapkan penutur bahasa daerah di masa depan, melestarikan budaya bangsa. Sedangkan sifat bahasa yaitu, bahasa merupakan perangkat bunyi, bahasa bersifat arbiter, bahasa itu bersistem, bahasa bersifat dinamis, dan bahasa bersifat universal. Dalam dunia pendidikan bahasa sangat berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan dan mengekspresikan pembelajaran maka guru menggunakan bahasa pengantar yaitu bahasa Indonesia dan bahasa bantu yaitu bahasa daerah.

Dalam proses kehidupan manusia tidak akan lepas dari kegiatan belajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang di dapatkan dari pengalaman peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Dalam pembelajaran untuk membuktikan seorang berhasil dalam belajar tentu akan di buktikan dengan hasil yang di peroleh yaitu hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang di peroleh individu setelah proses belajar berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam penelitian ini hasil belajar yang ingin di lihat adalah hasil belajar kognitif. Hasil belajar kognitif adalah kemampuan siswa terhadap matapelajaran setelah melalui proses belajar mengajar yang di ukur dengan tes hasil belajar. Indonesia merupakan negara multilingual sehingga banyaknya bahasa yang di gunakan menyebabkan terjadinya kontak bahasa dan budaya beserta segala peristiwa kebahasaan salah satunya yaitu Campur kode dalam pembelajaran. Menurut Arwan & Istiqomah (2021:7) Campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dalam berkomunikasi dengan memasukan unsur bahasa satu dengan lainnya.



METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini pendekatan yang di gunakan yaitu pendekatan Kualitatif. Sugiyono (2020:9) ,mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan enterprentif di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi, data yang di peroleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif besrsifat untuk memahami fakta, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Metode penelitian yang di gunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian kualitatif deskriptif dan subjek penelitian Peserta didik kelas 1 di SDN 24 Trans Melanjan dan objek penelitian yaitu pengaruh bahasa campur kode terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas 1 SDN 24 Trans Melanjan Tahun Pelajaran 2022/2023. Data primer dalam penelitian ini di peroleh dari hasil wawancara dan observasi kepala sekolah, Guru dan siswa. Sedangkan data sekunder berupa nilai hasil belajar kognitif.

Teknik dan alat pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, Wawancara, Tes dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Milles and Huberman yaitu Pengumpulan data (Data Collection), Reduksi data (Data Reduction), Penyajian data (Display data), Penarikan kesimpulan/Verifikasi (Conclusion).

PEMBAHASAN

Berdasarkan instrument penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa selama aktivitas mengajar guru membantu siswa dalam pembelajaran dengan melakukan pembiasaan untuk menggunakan bahasa Indonesia tanpa membedakan setiap peserta didik sehingga bagi anak yang belum memahami pembelajaran yang di ajarkan dengan bahasa Indonesia, guru mengupayakan membantu siswa dengan penggunaan bahasa daerah.

Sedangkan untuk instrument dengan Tes ini untu melihat niali hasil belajar kognitif. Tes dilakukan dalam bentuk bahasa daerah dan bahasa Indonesia hal ini di lakukan dikarenakan kurangnya rombongan belajar pada kelas 1 untuk melakukan perbandingan



<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

pada kelas bahasa daerah dan kelas bahasa Indonesia sehingga dilakukanlah tes dalam bentuk dua soal dalam soal dan bahasa serta waktu pelaksanaan yang berbeda. Jumlah keseluruhan siswa kelas 1 sebanyak 27 orang siswa dan pada tes bahasa daerah di ikuti sebanyak 26 orang siswa sedangkan tes bahasa Indonesia diikuti sebanyak 25 orang siswa. Dari hasil pelaksanaan tes peneliti memutuskan untuk mengambil 24 orang siswa yang mengikuti tes secara keseluruhan yang di gunakan untuk data penelitian.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Tes Bahasa Daerah

<i>No</i>	<i>Nilai</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>	<i>Keterangan</i>
1	50	4	16,67	Di Bawah KKM
2	60	1	4,17	Di Bawah KKM
3	70	3	12,50	Di Atas KKM
4	80	3	12,50	Di Atas KKM
5	90	2	8,33	Di Atas KKM
6	100	12	50,00	Di Atas KKM

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Bahasa Indonesia

<i>No</i>	<i>Nilai</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>	<i>Keterangan</i>
1	20	1	4,17	Di Bawah KKM
2	30	5	20,83	Di Bawah KKM
3	40	4	16,67	Di Bawah KKM
4	50	2	8,33	Di Bawah KKM
5	60	7	29,17	Di Bawah KKM
6	70	6	25,00	Di Atas KKM

Kemudian untuk hasil dari wawancara yang dilakukan kepada Kepala sekolah, Waka Kurikulum dan Wali kelas dari jawaban yang di berikan maka disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan di SDN 24 Trans Melanjan adalah bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajarannya dan siswa dapat mengerti bahasa Indonesia bagi siswa kelas tinggi sedangkan bagi siswa kelas rendah khususnya kelas 1 masih memerlukan bantuan bahasa lain. Dalam pembelajaran bahasa daerah digunakan sebagai bahasa bantu dengan menggunakan campur kode. Sedangkan untuk pengaruh bahasa daerah itu sendiri di



dalam bidang kognitif tentu sangat berpengaruh serta upaya yang di lakukan guru untuk membantu pemahaman siswa yaitu dengan penggunaan bahasa campur kode.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka secara spesifik pembahasan hasil penelitian akan dilakukan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut.

Pengaruh Bahasa campur Kode terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas 1 SDN 24 Trans Melanjan

Bahasa Campur kode di gunakan dalam interaksi untuk membuat suasana menjadi lebih kondusif dan santai sehingga penerima menjadi lebih memahami pesan yang ingin di sampaikan. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pengaruh bahasa campur kode terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas 1 di tanggap dan direspon siswa dan guru dengan baik dan memiliki pengaruh yang KUAT.

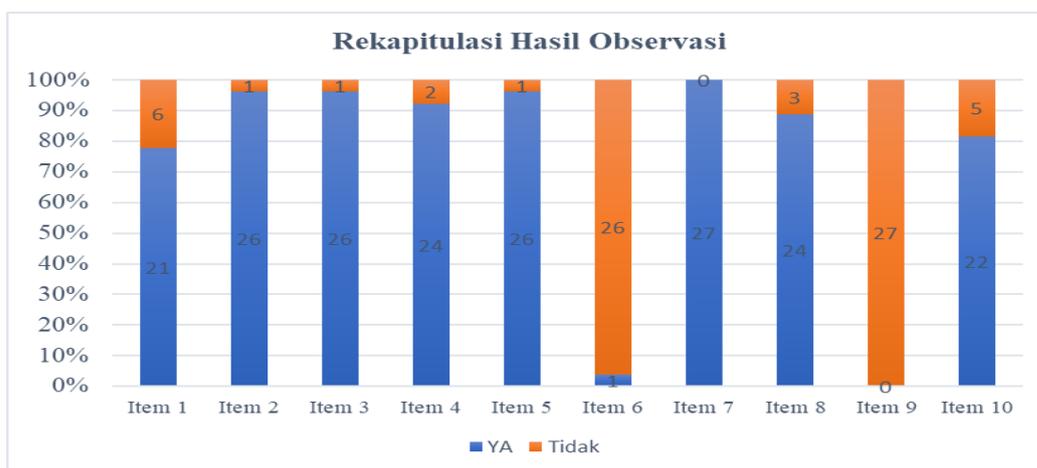


Diagram 1. Rekapitulasi Hasil Observasi

Hasil Belajar Kognitif siswa di Kelas 1 SDN 24 Trans Melanjan

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa didalam pembelajaran dengan berbagai metode, strategi dalam pembelajaran agar pembelajaran yang ada tercipta dengan suasana asik dan menyenangkan. Menurut Ashadi (2018:8) Perkembangan kognitif sangat memegang peran terhadap keberhasilan belajar anak. Hal ini dikarenakan sebagian dari aktivitas belajar selalu berkaitan dengan proses mengingat dan berfikir yang akan mempengaruhi anak dalam memasuki awal pendidikan formal. Berdasarkan hasil tes siswa dapat dilihat



bagaimana hasil belajar kognitif siswa dalam tes yang dilaksanakan pada Tema 8 sub tema 3 pembelajaran 1 pada Soal tes Bahasa daerah dan Bahasa Indonesia.

Bahasa Daerah Dayak Mualang

Tes yang di laksanakan pada soal tes Bahasa daerah sudah baik karena jika di hitung jumlah rata rata hasil yang diperoleh sebesar 83,33 . Berdasarkan hal tersebut keterlaksanaan proses pembelajaran berjalan baik dan lancar dengan bantuan Bahasa daerah. Setelah melakukan tes Bahasa daerah ini sebanyak 4 orang siswa memperoleh nilai 50 dengan persentase sebesar 16,67%, kemudian untuk nilai 60 sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 4,17%, kemudian untuk nilai 70 di peroleh oleh 3 orang dengan persentase sebesar 12,50% selanjutnya nilai 80 diperoleh sebanyak 3 orang siswa dengan persentase sebesar 12,50% kemudian nilai 90 diperoleh 1 orang siswa dengan persentase nilai sebesar 4,17% dan nilai 100 sebanyak 12 orang memperolehnya dengan persentase sebesar 50% dari hasil perhitungan yang diperoleh sebanyak 19 orang siswa di nyatakan tuntas atau nilai berada di atas KKM.

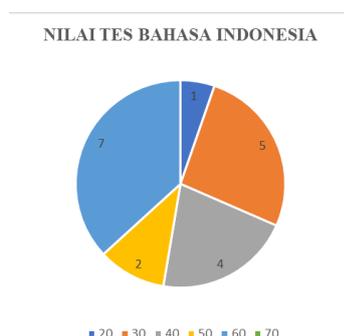


Diagram 2. Nilai Tes Bahasa Daerah

Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang digunakan dan komunikasi resmi yang di ajarkan di sekolah-sekolah dan di gunakan sebagai penyiaran di media elektronik dan digital. Apabila di lihat dari latarbelakang negara Indonesia, Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman sehingga bahasa menjadi salah satu alat pemersatu. Tes bahasa Indonesia di lakukan sebagai pembanding bagi tes bahasa daerah karena keterbatasan rombongan belajar. Dari tes bahasa Indonesia yang dilakukan di ketahui sebanyak 1 orang anak memperoleh nilai 20 dengan persentase sebesar 4,17% dan untuk nilai 30 sebanyak 5 orang anak memperolehnya dan dengan persentase sebesar 20,83%,



<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

selanjutnya untuk nilai 40 sebanyak 4 orang anak memperolehnya dengan persentase sebesar 16,67 dan nilai 50 diperoleh 2 anak dengan persentase sebesar 8,33% dan nilai 60 sebanyak 7 orang siswa memperolehnya dengan persentase sebesar 29,17% dan nilai 70 sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 20,83%. Dari tes yang dilakukan siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 5 orang dan nilai rata rata tes bahasa Indonesia adalah 50 dengan predikat Kurang.

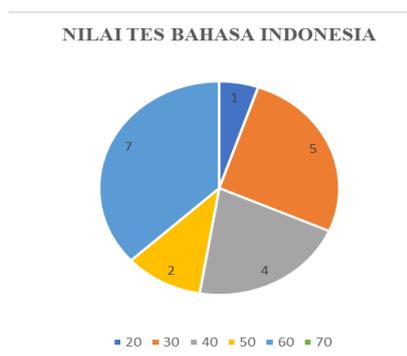


Diagram 3. Nilai Tes Bahasa Indonesia

Upaya yang dapat di lakukan oleh Guru dalam Proses Pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa di Kelas 1

Guru memiliki peranan yang sangat penting didalam pembelajaran karena guru membimbing dan mengajarkan siswa agar lebih mengetahui dan memahami pembelajaran. Banyak upaya yang di lakukan oleh guru agar siswa memahami pembelajaran yang diberikan yaitu dengan berbagai upaya yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa misalnya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media yang menarik dan masih banyak lagi. Upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas 1 terutama untuk membantu pemahaman siswa yaitu dengan penggunaan Bahasa daerah campur kode dan upaya yang di lakukan tersebut keterlaksanaan dalam proses pembelajaran baik dan lancar. Hal ini di dukung oleh beberapa pernyataan hasil wawancara sebagai berikut.

Wawancara Kepala Sekolah

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah guna untuk memperoleh informasi tambahan dan pendukung informasi yang diperoleh dari wawancara guru Adapun informasi yang diperoleh dari wawancara tentang Upaya yang dapat dilakukan untuk



<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

meningkatkan pemahaman. Upaya yang kami lakukan adalah dengan menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa bantu dalam pembelajaran, membiasakan siswa berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia dan meminta pendampingan dari orang tua atau wali siswa karena memang ada beberapa siswa itu yang orang tuanya tuna rungu dan tuna wicara sehingga anaknya bisa bicara karena faktor lingkungan.

Wawancara Waka Kurikulum

Wawancara di lakukan kepada waka kurikulum guna mendapatkan informasi terkait kurikulum berjalan yang di gunakan di sekolah dan untuk memperoleh informasi tentang Upaya yang dapat di lakukan untuk membantu pemahaman siswa. Untuk mengatasi kurangnya pemahaman ini sendiri bisa jadi dikarenakan berbagai macam faktor harus di lihat juga masalahnya dan penyebabnya misalnyaberarti harus dilakukan pembiasaan-pembiasaan sehingga mempermudah siswa memahami pembelajaran misalnya siswa kurang paham karena penggunaan bahasa yang asing atau jarang didengar jadi kita bantu dengan bahasa yang sering mereka dengar dalam kegiatan mereka sehari-hari begitu.

Wawancara Guru Kelas

Wawancara dengan guru kelas untuk memperoleh informasi yang akurat dikarenakan kelas yang menjadi penelitian ini adalah kelas yang ia ampu sehingga masalah dan Upaya yang di lakukan akan di tangani sesuai dengan pernyataan karena informasi yang tepat dan akurat. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran salah satunya memberikan waktu untuk mereka mengutarakan apa yang belum mereka pahami jika masalahnya ada di kata atau bahasa sedapat mungkin saya selaku guru memberikan penjelasan yang memang masih relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.z(Wawancara dengan wali kelas, tanggal 16 mei 2023). Jadi dapat disimpulkan bahwa Upaya yang dapat di lakukan oleh guru dalam pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa kelas 1 tahun ajaran 2022/2023 adalah dengan menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa bantu dalam pembelajaran, mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran dan memahami masalah yang di alami sehingga faktor penyebab dapat di atasi.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang di ambil kesimpulan secara umum bahwa pengaruh Bahasa daerah campur kode terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas 1 SDN 24 Trans Melanjan sesuai dengan yang di harapkan. Berdasarkan sub masalah yang ada dapat di simpulkan bahwa sebagai berikut.

Pengaruh Bahasa daerah campur kode terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas 1 SDN 24 Trans Melanjan

Berdasarkan hasil observasi penelitian dapat di simpulkan bahwa Pengaruh Bahasa daerah campur kode terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas 1 SDN 24 Trans Melanjan Tahun Ajaran 2022/2023 Hal tersebut di buktikan dengan lokasi sekolah yang berada di posisi yang strategis dan siswa terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa daerah secara bersamaan. Dalam hal ini pula di dukung oleh keadaan fisik yang sehat dan siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta berbahasa yang sopan. Hal ini dikarenakan adanya pembiasaan yang di lakukan oleh guru dan guru menjalankan peran nya yaitu dengan membantu siswa dalam berbahasa dan berkomunikasi dengan orang lain baik teman sebaya, guru, maupun siapa saja yang berada di sekitar.hal ini di buktikan dengan hasil observasi dengan persentase sebesar 73,70%.

Hasil belajar Kognitif siswa kelas 1 SDN 24 Trans Melanjan

Berdasarkan pada hasil tes yang telah di laksanakan untuk melihat hasil belajar kognitif siswa kelas 1 terutama pada tema 8 soal tes berbentuk soal dalam Bahasa Indonesia dan soal dalam bentuk Bahasa daerah. Tes ini di laksanakan dua kali dengan hari yang berbeda dengan Jumlah siswa yang menjadi data penelitian sebanyak 24 orang. Tes yang di laksanakan pada soal tes Bahasa daerah sudah baik karena jika di hitung jumlah rata rata hasil yang di peroleh sebesar 83,33 . Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang di gunakan dan komunikasi resmi yang di ajarkan di sekolah-sekolah dan di gunakan sebagai penyiaran di media elektronik dan digital. Apabila di lihat dari latarbelakang negara Indonesia, Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman sehingga bahasa menjadi salah satu alat pemersatu. Tes bahasa Indonesia di lakukan sebagai pembanding bagi tes bahasa daerah karena keterbatasan rombongan belajar. Dari tes bahasa Indonesia yang di lakukan di ketahui sebanyak 1 orang anak memperoleh nilai



20 dengan persentase sebesar 4,17% dan untuk nilai 30 sebanyak 5 orang anak memperolehnya dan dengan persentase sebesar 20,83%, selanjutnya untuk nilai 40 sebanyak 4 orang anak memperolehnya dengan persentase sebesar 16,67 dan nilai 50 diperoleh 2 anak dengan persentase sebesar 8,33% dan nilai 60 sebanyak 7 orang siswa memperolehnya dengan persentase sebesar 29,17% dan nilai 70 sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 20,83%. Dari tes yang di lakukan siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 5 orang dan nilai rata rata tes bahasa Indonesia adalah 50 dengan predikat Kurang.

Upaya yang di lakukan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa terhadap kosakata Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa banyak upaya yang dapat di laksanakan dalam membantu pemahaman siswa. Upaya yang telah terlaksana dalam membantu proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan Bahasa daerah dalam pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa sehingga dapat di lihat pada hasil tes yang telah di laksanakan bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar kognitif siswa dengan soal tes yang menggunakan Bahasa Indonesia dan soal tes Bahasa daerah. Guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam pembelajaran karena guru membimbing dan mengajarkan siswa agar lebih mengetahui dan memahami pembelajaran. Banyak upaya yang di lakukan oleh guru agar siswa memahami pembelajaran yang di berikan yaitu dengan berbagai upaya yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa misalnya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media yang menarik dan masih banyak lagi.

Upaya yang di lakukan dalam proses pembelajaran di kelas 1 terutama untuk membantu pemahaman siswa yaitu dengan penggunaan Bahasa daerah campur kode dan upaya yang di lakukan tersebut keterlaksanaan dalam proses pembelajaran baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Arwan, & Istiqomah, N. 2021. Pengaruh campur kode bahasa Bima terhadap nasionalisme bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra*, 1(2), 2775-7625. doi:<https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Bahtra>



<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

Ashadi, F. 2018. Pengaruh Bahasa Sederhana Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Anak Kelompok B TK. *Jurnal Pendidikan Modern*, 3(2), 6-11. Retrieved from <https://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/index.php/jpm/article/download/25/16>

Haryani, S. 2020. Studi komporasi hasil belajar kognitif dan hasil belajar psikomotorik antar siswa Lulusan SMP dan Siswa Lulusan MTS pada materi Haji di SMA Negeri 5 Tapung. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri sultan Syarif Kasim Riau.

Savitri, A. I. 2019. Language maintence through comic Strips. *Journal of culture, literaty, and linguistic studies*, 3(1), 11-16. doi:<https://doi.org/10.14710/culturalistics.v3il.3861>

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.



Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarakan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

